BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian campuran atau *Mix Method* yaitu gabungan antara metode penelitian kualitatif dengan metode penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *concurrent embedded* (campuran tidak berimbang), yaitu gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara tidak seimbang (Sugiyono, 2015).

Pada penelitian ini Pembelajaran STEAM yang akan dilaksanakan yaitu untuk mengenalkan keterampilan sosial dan lintas budaya pada anak usia dini. Penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu kualitatif sebagai data primer dan kuantitatif sebagai data sekunder. Data kualitatif menggunakan desain studi kasus, karena sekolah yang menjadi subjek penelitian telah menerapkan Pembelajaran STEAM secara intensif dibandingkan dengan sekolah lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali secara mendalam mengenai peran guru, faktor-faktor yang memengaruhi, tantangan yang dihadapi, serta pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dalam menstimulasi keterampilan sosial dan lintas budaya pada anak usia dini. Sementara itu, data kuantitatif menggunakan desain *ex-post facto*, yaitu untuk melihat dampak dari penerapan Pembelajaran STEAM terhadap perkembangan keterampilan sosial dan lintas budaya, dimana peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel, melainkan hanya mengamati dampak dari perlakuan yang telah diterapkan sebelumnya. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau diagram guna menampilkan angka dan persentase hasil penelitian yang diperoleh melalui indikator-indikator keterampilan sosial dan lintas budaya yang dikembangkan dalam penelitian ini. Berikut langkah-langkah penelitian dengan Pembelajaran kualitatif sebagai data primer dan pendeatan kuantitatif sebagai data sekunder:

Regina Nurlena, 2025
DAMPAK PENDEKATAN STEAM TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL DAN LINTAS BUDAYA PADA ANAK USIA DINI
Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

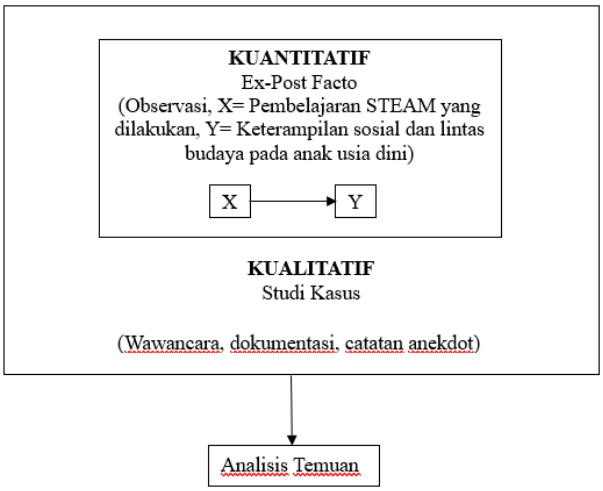

Gambar 3. 1 ***Mixed Concurrent Embedded Design***

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu 2 guru dan 19 anak rentang usia 5-6 tahun siswa kelas B2 di PAUD Labschool UPI Purwakarta. Kelompok usia ini dipilih karena berada pada tahap perkembangan kognitif dan sosial yang sesuai untuk memulai keterampilan sosial dan lintas budaya. Selain itu, peran guru kelas sangat penting sebagai informan utama yang dapat memberikan keterangan tambahan guna melengkapi data terkait pelaksanaan kegiatan STEAM dan perkembangan anak. Kelas B2 dipilih sebagai sampel penelitian berdasarkan pertimbangan matang dari dosen pembimbing. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2018), yaitu metode pemilihan partisipan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, Kelas B2 dipilih karena dinilai sesuai dengan kelompok usia ideal untuk mengamati perkembangan keterampilan sosial dan lintas budaya pada anak usia dini. Karakteristik siswa dalam kelas tersebut dianggap representatif terhadap tahapan perkembangan yang lebih luas, sehingga memberikan landasan yang tepat dan komprehensif dalam mengkaji pertumbuhan serta perkembangan anak usia dini.

Adapun tempat ini didasarkan pada beberapa pertimbangan tertentu, yakni sekolah tersebut sudah menerapkan Pembelajaran STEAM kurang lebih 2 tahun, Pembelajaran STEAM dilakukan persemester 2-3 kali namun jika melakukan

STEAM yang sederhana bisa dilakukan 2 bulan sekali, merupakan program unggulan sekolah, para guru sudah dibekali pengetahuan yang relevan terkait pengimplementasian Pembelajaran STEAM di sekolah dengan partisipasi dalam berbagai kegiatan atau *workshop* STEAM baik luring ataupun daring, serta ikut berpartisipasi aktif dalam *workshop* dan penelitian STEAM selama satu minggu disalah satu Universitas Luar Negeri. Pembelajaran STEAM di sekolah ini sudah tertuang dalam Prota (program tahunan) dan Prosem (program semesteran). Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengenalan keterampilan sosial dan lintas budaya pada anak usia dini melalui Pembelajaran STEAM.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data untuk mempermudah mencapai konsistensi dalam pengumpulan data. Maka dari itu, prosesnya lebih sistematis dengan langkah-langkah yang berurutan dan terorganisir, sehingga data yang didapatkan oleh peneliti dapat dipertanggung jawabkan kevaliditasannya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Sugiyono (2020) mengatakan bahwa dalam teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang penting dalam penelitian, sehingga tujuan dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun pengumpulan data menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, catatan anekdot dan dokumentasi.

3.3.1 Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti untuk mempermudah dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru yang memiliki pengalaman yang mengimplementasikan STEAM dikelas. Wawancara dalam penelitian ini bersifat kombinasi (terstruktur dan tidak terstruktur) agar peneliti dapat menggali lebih dalam terkait peran guru, faktor dan tantangan dalam Pembelajaran STEAM terhadap keterampilan sosial dan lintas budaya anak.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi pedoman wawancara

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Soal	No. Item
STEAM	Implementasi Pembelajaran STEAM	Peran guru dalam menerapkan Pembelajaran STEAM	2	1-2
Keterampilan Sosial dan Lintas Budaya	Pengembangan Keterampilan Sosial dan Lintas Budaya	Menciptakan lingkungan yang mendukung anak untuk bekerja sama secara efektif dalam kelompok yang beragam	2	3-4
		Strategi pengenalan keterampilan sosial dan lintas budaya pada anak usia dini	2	5-6
		Tantangan yang dihadapi oleh guru pada saat proses pengenalan	4	7-10

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Soal	No. Item
		keterampilan sosial dan lintas budaya		
		Faktor yang dihadapi guru pada saat mengenalkan keterampilan sosial dan lintas budaya	3	11-13

3.3.2 Observasi

Observasi dalam penelitian melihat pada pengumpulan data dengan cara mengamati serta memperhatikan secara langsung suatu kejadian atau fenomena yang sedang diteliti oleh peneliti. Sejalan dengan Auliya dkk. (2020) menyatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung di lapangan. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai respon atau dampak anak dalam proses yang dilakukan guru untuk mengenalkan keterampilan sosial dan lintas budaya pada anak usia dini. Deskripsi dan nstrumen keterampilan sosial dan lintas budaya ini merujuk pada indikator menurut Scott, L. A. (2017). Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti termasuk observasi non partisipatif, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan sehingga tidak mempengaruhi kealamian dari peristiwa yang terjadi dilokasi.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Lembar Observasi Anak

(Scott, 2017)

Variabel	Dimensi	Indikator
Keterampilan Sosial dan Lintas Budaya	Mengembangkan kontrol diri	Bertindak sesuai peraturan yang diterapkan dalam Pembelajaran.
	Memahami Konsekuensi dari Perilaku	Menerima konsekuensi/menunjukan ekspresi yang tepat pada saat menerima konsekuensi dari penerapan aturan yang diterapkan pada Pembelajaran.
	Menunjukan empati terhadap orang lain	Memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan/kesulitan yang dihadapi oleh teman-teman di sekelilingnya pada saat Pembelajaran.
	Menunjukan penghargaan terhadap orang lain dan keunikan mereka	Mengidentifikasi perilaku yang peka terhadap kebutuhan orang lain.

3.3.3 Catatan Anekdot

Catatan anekdot (*Anecdotal record*) merupakan catatan yang dibuat untuk mencatat hal-hal unik yang terjadi pada saat proses Pembelajaran berlangsung terkait tantangan dan faktor-faktor yang perlu diperhatikan. Catatn anekdot ditulis secara ringkas dan menggambarkan fakta berdasarkan apa yang terlihat dan terdengan. Penulisan dilakukan secara objektif, tanpa prasangka atau asumsi. Catatan ini menjelaskan bagaimana, kapan, dan dimana suatu peristiwa terjadi, serta mencatat apa yang dikatakan dan dilakukan oleh individu yang terlibat (Herdiansyah, 2010).

3.3.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi melalui berbagai sumber tertulis seperti buku, arsip, tulisan, angka, maupun gambar yang memuat laporan atau keterangan yang dapat menunjang proses penelitian (Sugiyono 2020). Dalam konteks ini, peneliti akan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan dan berkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti.

Bentuk dokumentasi yang dilakukan yaitu rekaman suara saat kegiatan wawancara kepada guru. Hal ini dilakukan agar mempermudah peneliti untuk melengkapi dan mengkroscek ulang jawaban dari responden. Selain itu, dokumen-dokumen seperti Program Tahunan, Program Semester dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harian (RPPH) akan dianalisis untuk melihat apakah rancangan aktivitas anak yang dibuat guru berpotensi dalam menstimulus nilai-nilai keterampilan sosial dan lintas budaya.

3.4 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis penelitian ini, peneliti menggunakan dua cara yaitu, analisis Kualitatif meggunakan model Miles and Hubermain, dan Kuantitatif menggunakan analisis lembar observasi yang akan diuraikan sebagai berikut:

3.4.1 Analisis Data Kualitatif

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan analisis data model Miles and Hubermain (dalam Sugiyono, 2020):

3.4.1.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap awal dalam analisis data ini yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, catatan anekdot, dan analisis dokumen. Pengumpulan data yang sudah ada dilakukan peneliti dalam waktu yang sudah dipersiapakan akan menghasilkan perolehan data yang banyak dan beragam.

3.4.1.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang berjumlah banyak dan beragam memerlukan pencatatan yang cermat dan mendetail. Untuk itu, diperlukan proses reduksi data dengan cara merangkum, mengidentifikasi poin-poin utama, memfokuskan pada hal-hal penting, serta mencari pola dan tema yang relevan dengan fokus penelitian. Proses

ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengambil data tambahan jika diperlukan. Reduksi data dilakukan dengan memberikan kode pada aspek tertentu. Data awal yang diperoleh peneliti umumnya masih kompleks, rumit, dan kurang bermakna. Oleh karena itu, peneliti perlu menyusun rangkuman, memilih data penting dan esensial, serta membuat kategori sesuai dengan topik yang dikaji, sambil menghilangkan data yang tidak relevan. Dalam proses ini, peneliti mengacu pada teori atau tujuan penelitian. Reduksi data membutuhkan pemikiran yang mendalam, cakupan yang luas, dan wawasan yang baik. Untuk mendapatkan temuan yang signifikan, peneliti juga dapat berdiskusi dengan para ahli di bidangnya.

Tabel 3.3 Sistem Pengkodean Analisis Data

NO	ASPEK PENGKODINGAN	KODE
1.	Teknik Pengumpulan Data a. Wawancara	 W
2.	Sumber Data a. Responden 1 b. Responden 2	 R1 R2
3.	Fokus Penelitian a. Peran Guru dalam mengenalkan Nilai-nilai Dasar Keterampilan Sosial dan Lintas Budaya Anak • Membuat Aturan Sebelum Kegiatan Pembelajaran • Menghargai Keunikan Individu dalam Kelompok • Menghormati Perasaan Orang Lain Pada saat Pembelajaran • Menciptakan Lingkungan yang Kondusif untuk Kerja Sama	 PGMNDKSLBA MASKP MKIK MPOP MLKK
	b. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam Mengenalkan Nila-nilai Dasar Keterampilan Sosial dan Lintas Budaya pada Anak • Diri Anak • Pendekatan Oleh Guru • Dukungan dari Orang Tua • Teman Sebaya • Faktor Lain	FMNDKSLB DA POG DOT TS FL

NO	ASPEK PENGKODINGAN	KODE
	c. Tantangan Guru dalam Mengenalkan Nilai-nilai Dasar Keterampilan Sosial dan Lintas Budaya pada Anak • Egosentris • Belum Punya Konsep Berkelompok	TGMNDKSLB EGO BPKB
4.	Waktu Kegiatan: Tanggal-Bulan-Tahun a. Responden 1 b. Responden 2	 21-02-2025-17-06-2025 21-02-2025-17-06-2025

3.4.1.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, peneliti melanjutkan dengan menyajikan data. Data yang disajikan bersifat naratif dalam bentuk uraian singkat tabel/bagan. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami situasi yang terjadi serta merancang langkah kerja berikutnya jika diperlukan. Data yang telah direduksi seringkali belum tersusun secara sistematis, sehingga diperlukan pengorganisasian lebih lanjut agar strukturnya menjadi jelas dan mudah dipahami. Setelah data tersusun, analisis mendalam dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antar data dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Tabel 3. 3 Contoh Penerapan Kode dan Cara Membacanya

KODE	CARA MEMBACA
W	Menunjukan jenis teknik pengumpulan data penelitian yaitu wawancara
R1	Menunjukan identitas sumber data pada penelitian, yaitu responden 1 di singkat menjadi R1 dan setersnya
PGMNDKSLBA	Menunjukan fokus penelitian yaitu Peran guru dalam mengenalkan nilai-nilai dasar keterampilan sosial dan lintas budaya anak
MASKP	Menunjukan sub fokus penelitian yaitu Melibatkan anak dalam membuat aturan sebelum kegiatan Pembelajaran
21-02-2025 - 17-06-2025	Menunjukan tanggal, bulan, dan tahun dilaksanakannya kegiatan peneletian

3.4.1.4 Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Tahap terakhir yaitu verifikasi atau perarikan kesimpulan, verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses penganalisisan sebuah data dengan melakukan penarikan kesimpulan atau informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Tujuannya ialah untuk mempermudah mengumpulkan data yang telah didapatkan oleh peneliti.

3.4.2 Analisis Data Kuantitatif

Pengumpulan data kuantitatif diperoleh melalui lembar observasi untuk mengetahui perkembangan keterampilan sosial dan lintas budaya melalui Pembelajaran STEAM. Untuk mengetahui perkembangan keterampilan sosial dan lintas budaya pada anak, maka data diambil dari indikator tersebut. Perkembangan kemampuan anak dianalisis berdasarkan jumlah anak yang termasuk dalam dua kategori penilaian, yaitu 'Belum Muncul' dan 'Sudah Muncul', mengacu pada asesmen ceklis dalam Kurikulum Merdeka. Penilaian ini diukur menggunakan skala Guttman (dalam Sugiyono, 2020).

Tabel 3. 4 Bobot Skor Skala Guttman

Indikator	Bobot Skor	
	Sudah Muncul	Belum Muncul
	1	0

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase untuk mengetahui proporsi capaian masing-masing kategori.

Rumus persentase:

$$P\frac{f}{n} \times 100\%$$

Dengan Keterangan:

P : Persentase munculnya perilaku yang menujukan keterampilan sosial dan lintas budaya

f : frekuensi yang sedang dicari persentase

n : Jumlah responden yang dicari persentase

100 : Bilangan tetap

Jumlah tersebut kemudian di intrepretasikan ke dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kriteria Persentase Penilaian

Nilai Persentase	Jenis Penilaian
0%-50%	Belum Muncul
51%-100%	Sudah Muncul

3.5 Isu Etik

Terdapat beberapa hal yang harus dilakukan sebelum melaksanakan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Perizinan

Pertama peneliti akan melakukan perizinan terlebih dahuu kepada sekolah yang dijadikan tempat peneitian. Hal tersebut semata-mata untuk memperoleh akses ke tempat dan partisipan peneitian. Selanjutnya, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

3.5.2 Kerahasiaan Data

Dalam penelitian ini, peneliti wajib melindungi dan menjaga kerahasiaan ientitas partisipan dengan tidak mencantumkan nama lengkap mereka. Sebagai gantinya, nama samaran yang digunakan dengan mencatat inisial dari setiap narasumber. Langkah ini dilakukan untuk memastikan kerahasiaan narasumber, sehingga tercipta suasana yaang aman dan nyaman bagi semua pihak yang berpartisia berpartisipasi dalam penelitian.

3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, validitas data merupakan aspek krusial yang harus dijaga agar temuan penelitian memiliki tingkat kepercayaan serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Lincoln dan Guba (1985) mengemukakan empat kriteria utama untuk menjamin keabsahan data yaitu kredibilitas, trasferabilitas, dependebabilitas, dan konfirmabilitas.

1. **Kredibilitas**

Kredibilitas merujuk pada tingkat keyakinan terhadap keabsahan data yang diperoleh. Untuk menjamin aspek tersebut, penelitian ini menerapkan triangulasi teknik melalui penggabungan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan *member check* dengan guru sebagai informan untuk memastikan bahwa data serta interpretasi yang dihasilkan sejalan dengan realitas empiris di lapangan.

2. **Transferabilitas**

Penelitian ini memberikan uraian yang komprehensif mengenai penerapan Pembelajaran STEAM di PAUD Labschool UPI Purwakarta, mulai dari konsep hingga implementasinya. Dengan demikian, pembaca dapat menilai sejauh mana relevansi temuan penelitian ini terhadap pengembangan kajian dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

3. **Dependabilitas**

Untuk menjaga konsistensi data, peneliti mendokumentasikan seluruh proses secara sistematis melalui catatan lapangan, wawancara, serta dokumentasi.

4. **Konfirmabilitas**

Berkaitan dengan objektivitas data, yakni sejauh mana data dan temuan penelitian merefleksikan informasi yang diberikan informan, bukan dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti. Untuk menjamin aspek ini, peneliti menyertakan bukti autentik berupa catatan observasi, kutipan wawancara, serta dokumentasi. Dengan demikian, temuan penelitian dapat ditelusuri serta diverifikasi ulang oleh pihak lain.

3.6.1 Triangulasi Data

Untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian, peneliti dapat mengimlementasikan teknik triangulasi data dalam proses pengumpulan data. Menutur Sugiyono (2020) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi teknik berarti menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber data yang berbeda seperti wawancara terstruktur dan tak terstruktur, observasi, analisis dokumen dan

catatan anekdot. Tujuannya ialah untuk mengumpulkan dan menguji kredibilitas data agar valid, konsisten dan dapat dipercaya.

3.6.2 Member Checking

Menurut Lincoln & Guba (1985) *Member checking* merupakan salah satu teknik utama dalam menjamin keabsahan data kualitatif. Proses ini dilakukan dengan mengonfirmasi kembali dengan memberikan hasil wawancara kepada narasumber untuk memastikan ketetapan data dan kebenaran yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menyerahkan hasil transkrip wawancara kepada informan guru untuk memperoleh kepastian bahwa isi data yang tercatat telah sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh narasumber.

3.6.3 Refleksitas Penulis

Dalam penelitian kualitatif, refleksivitas berarti sikap peneliti yang sadar akan posisi, peran, dan potensi subjektivitas dirinya selama penelitian berlangsung. Dalam konteks penelitian ini, peneliti yang masih berstatus mahasiswa sekaligus sebagai pihak luar menyadari adanya keterbatasan serta pengalaman yang dimiliki. Peneliti hadir di kelas hanya sebagai observer yang mencatat dan mendokumentasikan proses pembelajaran, tanpa ikut terlibat dalam kegiatan mengajar atau memengaruhi aktivitas anak. Posisi ini justru memberi keuntungan karena peneliti bisa melihat situasi secara lebih objektif, meskipun tetap perlu membangun komunikasi yang baik dengan guru agar penelitian berjalan lancar.

Sebagai mahasiswa yang masih dalam proses belajar, penulis menyadari adanya keterbatasan pengalaman ketika melaksanakan penelitian di lapangan. Hal ini terkadang memunculkan rasa kurang percaya diri saat harus masuk ke lingkungan baru dan berinteraksi dengan informan. Untuk menyikapi hal tersebut, penulis berusaha bersikap profesional dengan menempatkan diri sesuai kapasitas sebagai peneliti, menjaga etika dalam berinteraksi dengan guru maupun anak, serta memastikan keberadaan penulis tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Peneliti menyadari bahwa latar belakang, pengalaman, serta pandangan pribadi tidak bisa sepenuhnya dilepaskan dalam proses penelitian. Oleh karena itu, refleksivitas diperlukan agar pengumpulan dan analisis data tetap objektif serta dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, minat peneliti terhadap

pendidikan anak usia dini, khususnya terkait pengembangan keterampilan sosial dan lintas budaya, berpotensi memengaruhi cara peneliti memandang data. Untuk meminimalkan kemungkinan subjektivitas, peneliti mendokumentasikan hasil pengamatan secara detail, mencatat setiap temuan tanpa menambahkan opini pribadi, serta membandingkan hasil observasi dengan data yang diperoleh melalui wawancara. Dengan demikian, data yang terkumpul tidak hanya bersumber dari satu teknik, tetapi diperkuat melalui triangulasi, diskusi dengan pembimbing, dan konsultasi untuk menghindari bias interpretasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking bersama guru guna memastikan bahwa hasil analisis sesuai dengan realitas lapangan. Melalui refleksivitas ini, peneliti tidak hanya bertindak sebagai pengumpul data, tetapi juga terus merefleksikan diri agar hasil penelitian memiliki kredibilitas dan keabsahan yang terjaga.